

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Jika kualitas pendidikan di suatu negara baik maka sumber daya manusia yang dibentuk akan baik pula tentunya dengan pembelajaran yang tepat. Untuk itu sebagai bentuk rasa peduli bangsa terhadap pendidikan maka pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Salah satu usaha yang mampu mencapai tujuan tersebut adalah melalui pendidikan formal. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Depdiknas, 2003: 7)

Permasalahan yang di hadapi bangsa Indonesia saat ini adalah berlangsungnya pendidikan yang kurang bermakna bagi pembentukan wawasan kebangsaan siswa yang berakibat merosotnya kualitas kepribadian dan kesadaran akan makna dari kehidupan. Jika hal itu diabaikan, maka menurunnya wawasan kebangsaan siswa pada masa mendatang merupakan suatu hal yang dapat dibendung oleh setiap siapa pun. Sebenarnya

menurunnya wawasan kebangsaan di kalangan siswa telah banyak dirasakan oleh masyarakat maupun kalangan pendidikan itu sendiri.

Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dalam dunia pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik dapat ditempuh antara lain melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Melalui pelajaran Pkn sebagai wahana pembinaan perilaku pada siswa juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan, dan kemampuan dasar. Berkenaan dengan hubungan antar warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Kemampuan dasar, materi pokok dan indikator pencapaian hasil belajar yang dicantumkan dalam standar nasional merupakan bahan minimal yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, daerah, sekolah atau guru dapat menggabungkan atau menyesuaikan bahan yang disajikan dengan situasi dan kondisi setempat realita hasil belajar siswa dalam materi pendidikan Kewarganegaraan.

Kegiatan belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar hendaknya dapat menciptakan terjadinya interaksi edukatif antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa. Untuk menciptakan hal tersebut diperlukan metode pengajaran yang sesuai dan dapat menciptakan situasi belajar yang hidup dan terorganisir. Setiap guru hendaknya menyusun rencana pembelajaran. Dalam menyusun rencana pembelajaran guru perlu mengetahui asumsi-asumsi yang dijadikan sumber landasan berpikir dalam menentukan strategi belajar dan

pembelajaran yang tepat sehingga tujuan kurikulum seperti yang tercantum dalam silabus dapat tercapai.

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Untuk itu guru harus memahami sepenuhnya materi yang akan disampaikan dan memilih metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang baik.

Alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu melalui metode LSQ (*Learning Start With A Question*) yaitu suatu metode pembelajaran aktif dalam bertanya. Siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep yang akan terlihat dan dapat dibahas secara bersama-sama. Selain itu, guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman serta membuat daftar pertanyaan. Dengan membaca dapat memetik bahan-bahan pokok yang penting persoalannya bagaimana mengaktifkan siswa dalam membaca dan bertanya secara sukarela tumbuh kesadaran dalam belajar. Karena itu guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peningkatan hasil belajar Pkn melalui pembelajaran aktif LSQ (*Learning Start With A Question*) pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Pakah I.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya bersumber pada kurangnya kemampuan siswa, tetapi bisa ditentukan oleh adanya kelemahan dari metode maupun strategi pembelajaran yang digunakan guru.
2. Kurang tepatnya metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pkn dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu yang mempengaruhi hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data maka penulis membatasi masalah pada peningkatan hasil belajar Pkn melalui pembelajaran aktif LSQ (*Learning Start With A Question*) pada siswa kelas IV di SD Negeri Pakah I.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah metode LSQ (*Learning Start With A Question*) dapat meningkatkan hasil belajar Pkn pada siswa kelas IV SD Negeri Pakah I”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran aktif LSQ (*Learning Start With A Question*) dapat meningkatkan hasil belajar Pkn pada siswa kelas IV di SD Negeri Pakah I”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara tertulis diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Pkn utamanya meningkatkan hasil belajar menggunakan metode LSQ.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru sebagai alternatif lain agar pengajaran yang dilakukan tidak menimbulkan kebosanan pada diri siswa.
- b. Bagi guru, dengan metode pembelajaran LSQ akan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar, karena dengan metode yang interaktif siswa akan lebih terkesan dan membekas setelah menerima pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran yang tepat.
- d. Bagi penulis, memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode LSQ.